

EKRANISASI NOVEL *EDENSOR* KARYA ANDREA HIRATA KE BENTUK FILM *LASKAR PELANGI 2: EDENSOR* KARYA BENNI SETIAWAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Fransiskus Xaverius Henry Restu Pratama¹, Eko Yulianto², Irham Ramdani³

^{1,2,3}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹fransiskushenry1@gmail.com, ²yulianto3ko99@gmail.com, ³irham15unindra@gmail.com.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis ekranisasi alur, ekranisasi latar, dan ekranisasi tokoh pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata ke bentuk film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Proses ekranisasi yang mendominasi novel *Edensor* karya Andrea Hirata ke bentuk film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan adalah perubahan bervariasi alur dengan 44 temuan dari total 108 temuan atau 41% dari total 100%, penambahan latar dengan 14 temuan dari total 108 temuan atau 13% dari total 100%, perubahan bervariasi latar dengan 27 temuan dari total 108 temuan atau 25% dari total 100%, pengurangan tokoh dengan 1 temuan dari total 108 temuan atau 1% dari total 100%, penambahan tokoh dengan 17 temuan dari total 108 temuan atau 16% dari total 100%, dan perubahan bervariasi tokoh dengan 5 temuan dari total 108 temuan atau 4% dari total 100%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa proses ekranisasi berperan penting dalam peralihan suatu karya sastra ke dalam bentuk karya seni lainnya, khususnya pada ekranisasi novel *Edensor* karya Andrea Hirata ke film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan.

Kata Kunci: Ekranisasi, Novel, Film

Abstract

The aim of this research is to identify and analyze the adaptation (ekranisasi) of the plot, setting, and characters from the novel *Edensor* by Andrea Hirata into the film *Laskar Pelangi 2: Edensor* directed by Benni Setiawan. This study employs a qualitative descriptive method with content analysis techniques. The dominant adaptation process from the novel *Edensor* by Andrea Hirata to the film *Laskar Pelangi 2: Edensor* by Benni Setiawan is the varied modification of the plot, with 44 findings out of a total of 108, or 41% of the total. This is followed by additions to the setting with 14 findings (13%), varied modifications of the setting with 27 findings (25%), reduction of characters with 1 finding (1%), addition of characters with 17 findings (16%), and varied modifications of characters with 5 findings (4%). Based on these results, it can be concluded that the adaptation process plays a significant role in transforming a literary work into another form of art, particularly in the adaptation of the novel *Edensor* by Andrea Hirata into the film *Laskar Pelangi 2: Edensor* by Benni Setiawan.

Keywords: Adaptation, Novel, Film

PENDAHULUAN

Karya sastra dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan bacaan untuk mengisi waktu luang serta dapat digunakan sebagai bahan ajar oleh para pendidik, terkhusus pada pembelajaran bahasa Indonesia. Karya sastra adalah hasil ide kreatif pengarang yang tidak hanya membahas mengenai imajinasi, namun juga menjadi wadah bagi pengarang itu sendiri untuk mengungkapkan kisah hidup seseorang.

Karya sastra memiliki dua bentuk yakni, karya sastra fiksi dan nonfiksi. Sastra fiksi terdiri dari puisi, drama, serta prosa. Sedangkan sastra nonfiksi meliputi biografi,

autobiografi, kritik sastra, dan esai. Prosa sendiri memiliki beberapa jenis antara lain, cerpen, roman, novel, dan lainnya.

Novel merupakan salah satu jenis prosa yang banyak digemari masyarakat, baik remaja maupun dewasa. Pada dasarnya, dalam novel pengarang menceritakan peristiwa atau kejadian hidup tokoh-tokoh yang ada di dalamnya dengan detail serta berurutan, baik itu cerita, latar, maupun alur digambarkan dengan detail dan menarik sehingga dapat membuat pembaca berimajinasi serta memahami akan maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang di dalam karyanya.

Seiring dengan perubahan zaman, karya sastra juga mengalami beberapa perubahan. Seperti perubahan karya sastra berupa novel menjadi sebuah film. Peristiwa perubahan karya sastra berupa novel ke dalam bentuk film sudah dilakukan bahkan sejak tahun 1980-an. Terdapat beberapa hal yang berubah antara novel dan film misalnya, perubahan dari tulisan menjadi sebuah gambar bergerak itu disebut dengan ekranisasi. Pada ekranisasi terjadi perubahan yakni, pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang terjadi saat sebuah karya sastra akan diadaptasi menjadi film.

Alasan penulis meneliti Ekranisasi Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata ke Bentuk Film *Laskar Pelangi 2: Edensor* Karya Benni Setiawan karena cerita di dalam novel dan yang di filmkan memiliki beberapa perubahan. Meskipun timbul proses ekranisasi namun tidak mengubah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para penikmat karyanya.

Lalu, alasan penulis memilih judul Ekranisasi Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata ke Bentuk Film *Laskar Pelangi 2: Edensor* Karya Benni Setiawan dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia, karena pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya di kelas XI terdapat materi yang berkaitan dengan prosa. Materi tersebut sangat penting untuk dipelajari dengan tujuan supaya dapat melatih siswa dalam membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks prosa yang dibaca. Sebuah novel pasti memiliki banyak unsur-unsur serta nilai-nilai di dalamnya, terutama mengenai unsur intrinsik yang beberapa di antaranya yakni, latar, tokoh dan penokohan, serta alur. Karena itu, penulis meneliti mengenai ekranisasi latar, alur, dan tokoh supaya siswa maupun siswi kelas XI dapat mengevaluasi isi novel dengan tujuan agar siswa dan siswi mengetahui bahwa dalam novel maupun film tidak hanya menceritakan sebuah kisah namun juga terdapat unsur-unsur dan nilai-nilai yang dapat diketahui di dalamnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menemukan beberapa penelitian relevan yang membahas mengenai ekranisasi novel ke dalam bentuk film. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut. *Pertama*, Syifa Aniskurli, Sri Mulyati, dan Syamsul Anwar (2020) dalam jurnal berjudul “*Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*” mengkaji tentang ekranisasi alur dan tokoh. Hasil penelitian dalam penelitian ini terdapat 3 penambahan alur, 7 pengurangan alur, dan 2 perubahan bervariasi alur. Serta terdapat 2 penambahan tokoh, 6 pengurangan tokoh, dan 1 perubahan bervariasi pada tokoh. *Kedua*, Fitriya Ningrum, Mursia Ekawati, dan Dzikrina Dian Cahyani (2021) dalam jurnal berjudul “*Ekranisasi Novel Serendipity Karya Erisca Febriani ke Bentuk Film Serendipity Karya Indra Gunawan serta Implementasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*” mengkaji tentang bentuk ekranisasi pada alur, latar, dan tokoh. Data yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu *pertama*, aspek pengurangan terdapat 24 data yang terjadi pada

unsur alur, latar, dan tokoh novel. *Kedua*, aspek penambahan terdapat 6 data yang terjadi pada unsur alur, latar, dan tokoh film. *Ketiga*, aspek perubahan bervariasi terdapat 35 data yang terjadi pada unsur alur, latar, dan tokoh novel.

Penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu bagaimana ekranisasi novel *Edensor* karya Andrea Hirata ke bentuk film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan & Taylor (dalam Murdiyanto, 2020, p.19) mengemukakan bahwa “metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Dalam hal ini penulis memiliki tugas untuk menjelaskan fakta yang ada atau telah diamati dengan cara mendeskripsikannya.

Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan *human instrument*, yakni penulis sendiri yang berpikir dan membuat analisis berdasarkan data yang ada kemudian disusun dalam sebuah tabel.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Asri (2020) berpendapat bahwa metode analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat replikan dan terjemahan valid dari teks kepada konteks yang perlu diteliti (p.81). Hal tersebut berarti bahwa teknik analisis isi merupakan sebuah teknik penelitian yang bersifat untuk melakukan pembahasan secara mendalam tentang isi yang tertulis pada suatu objek. Teknik analisis isi pada penelitian ini digunakan dengan cara berfokus pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata serta film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan. Teknik analisis isi pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan ekranisasi alur, latar, serta tokoh yang terdapat pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian adalah dengan menganalisis Ekranisasi Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata ke Bentuk Film *Laskar Pelangi 2: Edensor* Karya Benni Setiawan dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca seluruh novel *Edensor* Karya Andrea Hirata.
2. Menonton film *Laskar Pelangi 2: Edensor* Karya Benni Setiawan.
3. Mencatat alur, latar, dan tokoh yang terdapat dalam novel *Edensor* Karya Andrea Hirata.
4. Mencatat alur, latar, dan tokoh yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi 2: Edensor* Karya Benni Setiawan.
5. Mencatat bentuk-bentuk ekranisasi ke dalam tabel analisis.
6. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk ekranisasi alur, latar, dan tokoh.
7. Menghitung tingkat presentase bentuk-bentuk ekranisasi, yakni ekranisasi alur, latar, dan tokoh yang terdapat dalam novel *Edensor* Karya Andrea Hirata dan film *Laskar Pelangi 2: Edensor* Karya Benni Setiawan.
8. Menyusun simpulan keseluruhan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1

Data Rekapitulasi Proses Ekranisasi dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata dan Film Laskar Pelangi 2: Edensor Karya Benni Setiawan.

No	Bentuk Ekranisasi	Jumlah	Persentase
1.	Ekranisasi Alur		
	a. Penciutan	0	0
	b. Penambahan	0	0
	c. Perubahan Bervariasi	44	41%
2.	Ekranisasi Latar		
	a. Penciutan	0	0
	b. Penambahan	14	13%
	c. Perubahan Bervariasi	27	25%
3.	Ekranisasi Tokoh		
	a. Penciutan	1	1%
	b. Penambahan	17	16%
	c. Perubahan Bervariasi	5	4%
Total		108	100%

Dari tabel 1 di atas ekranisasi yang dapat ditemukan dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan, yakni ekranisasi alur perubahan bervariasi sebanyak 44 temuan setara 41%, ekranisasi latar penambahan sebanyak 14 temuan setara 13%, ekranisasi latar perubahan bervariasi sebanyak 27 temuan setara 25%, ekranisasi tokoh pengurangan sebanyak 1 temuan setara 1%, ekranisasi tokoh penambahan sebanyak 17 temuan setara 16%, ekranisasi tokoh perubahan bervariasi sebanyak 5 temuan setara 4%. Total keseluruhan hasil temuan sebanyak 108 atau setara 100%.

Pembahasan

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh dalam tabel 1, kemudian dilakukan pembahasan. Tujuan dari pembahasan untuk memperjelas hasil temuan yang ada. Adapun Langkah berikutnya merupakan pembahasan berupa hasil temuan dalam ekranisasi yang berasal dari novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan, sebagai berikut.

1. Ekranisasi Alur

Berdasarkan jumlah temuan data dalam ekranisasi berdasarkan bentuk yakni ekranisasi alur pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan proses ekranisasi yang ditemukan perubahan bervariasi sebagai berikut:

a. Perubahan Bervariasi

Berdasarkan jumlah temuan data dalam ekranisasi alur perubahan bervariasi pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata terhadap film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan, sebagai berikut:

1. *Sebuah koper dilempar keluar dari sebuah bangunan. Ikal dan Arai diusir dari sebuah bangunan oleh seorang pria. "Pergi! Pergi! Selesaikan administrasi dan*

kalian bisa tinggal di sini.” Kata seorang pria yang berdiri di tangga dengan nada marah menggunakan bahasa Inggris. (00:00:41)

Adegan di atas termasuk ke dalam proses ekranisasi perubahan bervariasi, karena adegan tersebut tertulis di dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata yang kemudian dibuat variasinya pada film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan dengan tujuan agar novel dan film tidak sepenuhnya sama. Namun, yang membedakannya adalah jika pada novel adegan diawali dengan Ikal yang memencet sebuah tombol agar pemilik bangunan membukakan pintu dan adegan pengusiran terjadi di dalam ruangan pemilik bangunan. (Halaman 58-61)

2. *Adegan pindah ke masa lalu. Di hamparan padang rumput berwarna cokelat dan langit biru, Ikal remaja dibonceng ayahnya menggunakan sepeda. “Pak Cik jauhmu itu, orang terpandai yang ayah kenal. Orang Belanda pun dibuatnya bertekuk lutut. Tapi itulah penyakit turun beroknya itu sudah menghabiskan semangat hidupnya sebagai laki-laki sejati. Tunangannya pun meninggalkan dia. Dan dia mengucilkan diri sekarang ini.” Ayah Ikal bercerita tentang Pak Cik Weh. (00:03:03)*

Adegan di atas termasuk ke dalam proses ekranisasi perubahan bervariasi, karena adegan tersebut tertulis di dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata yang kemudian dibuat variasinya pada film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan dengan tujuan agar novel dan film tidak sepenuhnya sama. Namun, yang membedakannya adalah jika pada novel adegan yang menceritakan mengenai penderitaan Pak Cik Weh tidak dilakukan oleh ayah Ikal, melainkan Ikal sendiri yang menceritakan. *Semula ia baik-baik saja, bahkan tempatnya terhormat di kelas. Sampai penyakit Nista merampok hidupnya. Ia kena burut. Burut terkutuk yang meniup skrotum dan kelaki-lakiannya, bengkak seperti balon sampai jalannya pengkor. Jampi dan ramuan tak mempan. Ia atau sanak leluhurnya pernah melangkahi Qur'an, kualat, tuduh orang kampung tanpa perasaan. Hidup Weh disita malu. Semangat pemuda penuh harapan itu tumbang, ia keluar dari Technisce School, mengasingkan diri, meninggalkan tunangannya. Weh menjadi nelayan, hidup di perahu. (Halaman 2-3)*

2. Ekranisasi Latar

Berdasarkan jumlah temuan data dalam ekranisasi berdasarkan bentuk yakni ekranisasi latar pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan proses ekranisasi yang ditemukan ada dua, yakni penambahan dan perubahan bervariasi sebagai berikut:

a. Penambahan

Berdasarkan jumlah temuan data dalam ekranisasi latar penambahan pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata terhadap film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan, sebagai berikut:

1. *Adegan pindah ke masa lalu. Di hamparan padang rumput berwarna cokelat dan langit biru, Ikal remaja dibonceng ayahnya menggunakan sepeda. “Pak Cik jauhmu itu, orang terpandai yang ayah kenal. Orang Belanda pun dibuatnya bertekuk lutut. Tapi itulah penyakit turun beroknya itu sudah menghabiskan semangat hidupnya sebagai laki-laki sejati. Tunangannya pun meninggalkan dia. Dan dia mengucilkan diri sekarang ini.” Ayah Ikal bercerita tentang Pak Cik Weh. (00:03:03)*

Adegan tersebut termasuk ke dalam proses ekranisasi penambahan latar, karena dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata tidak terdapat latar padang rumput berwarna cokelat, sedangkan dalam film ditambahkan ketika Ikal remaja dibonceng

ayahnya menggunakan sepeda melewati padang rumput berwarna cokelat. (Halaman 2-3)

2. *Adegan di masa lalu. "Dia sudah tak peduli lagi sama nyawanya. Dia pergi ke Mentawai hanya dengan menaikkan layar. Dia menyelam ke laut yang terdalam, linggai yang pekat. Cuma dia yang berani ke pulau Lanun yang angker." Sambil membonceng Ikal menggunakan sepeda, Ayah Ikal masih menceritakan tentang Pak Cik Weh ketika mereka melewati pinggir pantai yang penuh batu-batu besar. (00:03:45)*

Adegan tersebut termasuk ke dalam proses ekranisasi penambahan latar, karena dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata tidak terdapat latar pinggir pantai ketika ayah Ikal menceritakan mengenai Weh, sedangkan dalam film ditambahkan. (Halaman 5)

b. Penambahan

Berdasarkan jumlah temuan data dalam ekranisasi latar perubahan bervariasi pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata terhadap film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan, sebagai berikut:

1. *Sebuah koper dilempar keluar dari sebuah bangunan. Ikal dan Arai diusir dari sebuah bangunan oleh seorang pria. "Pergi! Pergi! Selesaikan administrasi dan kalian bisa tinggal di sini." Kata seorang pria yang berdiri di tangga dengan nada marah menggunakan bahasa Inggris. (00:00:41)*

Adegan di atas termasuk ke dalam proses ekranisasi perubahan bervariasi latar, karena adegan tersebut tertulis di dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata namun dibuat variasinya pada film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan dengan tujuan agar novel dan film tidak sepenuhnya sama. Dalam hal ini yang membuat keduanya berbeda variasi adalah dalam novel adegan pengusiran Ikal dan Arai terjadi di dalam indekos. (Halaman 60-61)

2. *Ikal dan Arai berjalan di jalanan kota yang sepi pada malam hari bersalju. Ikal kedinginan dan tidak kuat berjalan. Arai membopongnya ke depan sebuah bangunan. "Tunggu sini, kucoba cari bantuan." Arai pergi meninggalkan Ikal untuk mencari bantuan. (00:02:12)*

Adegan di atas termasuk ke dalam proses ekranisasi perubahan bervariasi latar, karena adegan tersebut tertulis di dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata namun dibuat variasinya pada film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan dengan tujuan agar novel dan film tidak sepenuhnya sama. Dalam hal ini yang membuat keduanya berbeda variasi adalah dalam novel Arai membopong Ikal yang kedinginan menuju sebuah pohon rowan. (Halaman 64)

3. Ekranisasi Tokoh

Berdasarkan jumlah temuan data dalam ekranisasi berdasarkan bentuk yakni ekranisasi tokoh pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan proses ekranisasi yang ditemukan ada tiga, yakni pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi sebagai berikut:

a. Pengurangan

Berdasarkan jumlah temuan data dalam ekranisasi tokoh pengurangan pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata terhadap film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan, sebagai berikut:

1. *Di jalanan kota Paris yang ramai, Ikal dan Arai menggunakan kostum ikan duyung. "Hei, Boy. Kenapa ikan duyung, Boy?" Tanya Ikal. "Tema kita hari ini lingkungan hidup. Ikan duyung yang bersedih karena eksploitasi laut." Arai menjawab. "Aku ini pencinta lingkungan. Tapi kenapa ikan duyung, yang identik dengan wanita dan air mata?" Protes Ikal. "Baru sadar aku." (00:16:01)*

Adegan di atas termasuk ke dalam proses ekranisasi pengurangan tokoh, karena tokoh pada adegan tersebut tertulis di dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata namun terdapat tokoh yang dikurangi pada film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan dengan tujuan agar novel dan film tidak sepenuhnya sama. Dalam novel terdapat tokoh bernama Famke yang memberi ide mengenai tema pertunjukan ikan duyung Ikal dan Arai. (Halaman 183)

b. Penambahan

Berdasarkan jumlah temuan data dalam ekranisasi tokoh penambahan pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata terhadap film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan, sebagai berikut:

1. *Adegan pindah ke masa lalu. Di hamparan padang rumput berwarna cokelat dan langit biru, Ikal remaja dibonceng ayahnya menggunakan sepeda. "Pak Cik jauhmu itu, orang terpandai yang ayah kenal. Orang Belanda pun dibuatnya bertekuk lutut. Tapi itulah penyakit turun beroknya itu sudah menghabiskan semangat hidupnya sebagai laki-laki sejati. Tunangannya pun meninggalkan dia. Dan dia mengucilkan diri sekarang ini." Ayah Ikal bercerita tentang Pak Cik Weh. (00:03:03)*

Adegan di atas termasuk ke dalam proses ekranisasi penambahan tokoh, karena beberapa tokoh pada adegan tersebut tidak ada di dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata namun tokoh tersebut ditambahkan pada film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan dengan tujuan agar novel dan film tidak sepenuhnya sama. Dalam novel yang menceritakan tentang Weh adalah Ikal, namun pada film tambahkan tokoh ayah Ikal sebagai orang yang menceritakan tentang Weh. (Halaman 2-3)

2. *Katya menghampiri Ikal dan teman-temannya, lebih tepatnya menghampiri Ikal dan mengajaknya pergi minum. Ikal terlihat bingung dengan ajakan Katya. Ninochka mendorong Gonzales agar tidak mengganggu. Ikal menerima ajakan Katya lalu mereka pergi. (00:23:24)*

Adegan di atas termasuk ke dalam proses ekranisasi penambahan tokoh, karena beberapa tokoh pada adegan tersebut tidak ada di dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata namun tokoh tersebut ditambahkan pada film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan dengan tujuan agar novel dan film tidak sepenuhnya sama. Dalam novel saat Ikal menerima *e-mail* ajak kencan dari Katya hanya ada tokoh Ikal. Namun pada film ditambahkan tokoh Gonzales, Manooj, Ninochkan, dan Katya yang mengajak kencan secara langsung. (Halaman 124)

c. Perubahan Bervariasi

Berdasarkan jumlah temuan data dalam ekranisasi tokoh perubahan bervariasi pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata terhadap film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan, sebagai berikut:

1. *Ikal dan Katya berjalan beriringan di antara orang-orang yang duduk di depan toko. "Mau ke mana musim panas ini?" Katya berkata. "Aku akan berkeliling Eropa dengan Arai. Namun belum pasti" Jawab Ikal. (00:46:19)*

Adegan di atas termasuk ke dalam proses ekranisasi perubahan bervariasi tokoh, karena dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata pada adegan tersebut seharusnya Ikal memberitahu rencana keliling Eropa pada tokoh bernama Famke, namun pada film diubah menjadi tokoh Katya. (Halaman 154)

2. *Ikal berada di sebuah coffee shop bersama seorang pria tua yang menjelaskan bahwa sudah empat puluh tahun tinggal di Paris dan sama sekali belum pernah kembali ke Indonesia. Padahal ia rindu dengan kampung halamannya dan ingin mati di sana. Setelah menyeruput minumannya, pria itu menjelaskan tentang Arai yang mudah tersentuh dengan kesulitan orang lain. (00:58:05)*

Adegan di atas termasuk ke dalam proses ekranisasi perubahan bervariasi tokoh, karena dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata pada adegan tersebut tokoh pria tua yang ditemui oleh Ikal bernama Toha yang berasal dari Purbalingga, sudah berada di Rumania sejak tahun 1965, dan bekerja sebagai *insect extraminator*. Sedang pada film pria tua tersebut tidak disebutkan nama serta pekerjaannya. Tokohnya hanya dijelaskan sebagai orang Indonesia yang sudah empat puluh tahun tinggal di Paris. (Halaman 224-225)

Ekranisasi merupakan perubahan suatu karya sastra ke dalam sebuah karya seni yang dapat dinikmati di mana saja. Ekranisasi merupakan salah satu dari bentuk alih wahana. Peralihan suatu karya sastra menjadi sebuah karya seni beberapa contohnya adalah, peralihan puisi menjadi sebuah lagu, puisi menjadi cerpen, cerpen menjadi novel, dan novel menjadi film atau *series*. Ekranisasi memiliki tiga proses, yakni penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, proses ekranisasi alur perubahan bervariasi novel *Edensor* karya Andrea Hirata ke bentuk film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan merupakan proses ekranisasi yang paling dominan dari ketiga jenis proses ekranisasi. Hal tersebut disebabkan perubahan bervariasi alur dalam film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan sangat berperan penting dalam sebuah ekranisasi, karena ekranisasi merupakan perubahan suatu karya yang sudah pasti terdapat berbagai perubahan, yaitu penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Oleh karena itu, ekranisasi novel *Edensor* karya Andrea Hirata ke bentuk film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan sangat berpengaruh dalam menganalisis suatu karya sastra, beberapa di antaranya adalah novel dan film.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, diketahui bahwa pertama, ekranisasi alur mencapai 44 temuan perubahan bervariasi dari total 108 temuan. Kedua, ekranisasi latar mencapai 14 penambahan dari total 108 temuan dan 27 temuan perubahan bervariasi dari total 108 temuan. Ketiga, ekranisasi tokoh mencapai 1 temuan pengurangan dari total 108 temuan, 17 temuan penambahan dari total 108 temuan, dan 5 temuan perubahan bervariasi dari total 108 temuan.

Dari temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan, bahwa proses ekranisasi alur perubahan bervariasi lebih dominan dibandingkan dengan proses ekranisasi lainnya. Hal tersebut disebabkan karena proses ekranisasi sangat berperan penting dalam peralihan suatu karya sastra ke dalam bentuk kesenian lainnya, khususnya pada ekranisasi novel *Edensor* karya Andrea Hirata ke bentuk film *Laskar Pelangi 2: Edensor* karya Benni Setiawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada Eko Yulianto, M.Pd., Irham Ramdani, S.AP., M.Pd. Kedua orang tua tersayang yang telah memberikan dukungan dalam masa penulisan artikel, serta kedua adik yang selalu memberikan semangat.

Daftar Pustaka

Artikel

- Amalia, K. R., Cahyani, D. D., & Wijayanti, A. (2022). *Ekranisasi Novel Keluarga Tak Kasat Mata karya Bonaventura Genta ke Film Keluarga Tak Kasat Mata Sutradara Hedy Suryawan sebagai Materi Pembelajaran Teks Ulasan di SMP. KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 161–171. <https://doi.org/10.31002/kabastara.v2i1.39>
- Asri, R. (2020). *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”*. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Ayu Fitria, A., & Tri Wedawati, M. (2022). *Ekranisasi Crazy Rich Asians dari Novel ke Film. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 499–519. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Rizki, N., & Hartati, D. (2023). *Ekranisasi Novel ke Film Dear Nathan: Thank You Salma yang Disutradarai oleh Kuntz Agus. Geram*, 11(1), 10–17. [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).11602](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).11602)
- Wiharja, I. A., & Al Gardi, H. H. (2020). *Film Dan Novel Dear Nathan Karya Erik Febrian Dalam Perspektif Sastra Bandingan. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 63. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2899>

Buku

- Damono, S.D. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Juwati, & Abid, S. (2021). *Teori Sastra*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Maman, & Purwahida, R. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press
- Saputra, N. (2020). *Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Sugiarti, Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Penerbit Muhammadiyah Malang